

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong adalah salah satu madrasah ibtidaiyah yang ada di Kecamatan Tanta. Untuk lebih mengenal madrasah tersebut sebagai lokasi penelitian, penulis akan mengemukakan tentang sejarah dan kondisi Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa,adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong tersebut.

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong didirikan sejak tahun 1968 dengan Nomor Induk 30303104. Berdirinya sekolah diawali dengan adanya permintaan dari tokoh masyarakat dan warga masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang sangat memerlukan pendidikan tingkat dasar khususnya pendidikan yang bernuansa agama Islam. Akhirnya didirikan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong yang berlokasi di Desa Murung Baru RT.5 RW.1 Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong. Luasa areal madrasah ini 1050 m². Luas bangunannya 880 m² dan sisa tanah yang belum dibangun 690 m². Madrasah ini cukup diminati dan menjadi orientasi orang tua/masyarakat dalam menyekolahkan anaknya sehingga jumlah muridnya cukup signifikan dari tahun ketahun hingga saat ini.

Keinginan tersebut direalisasikan dengan pembangunan gedung tempat belajar dan sarana lainnya, Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong ini berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan sungai dan pohon kelapa.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah timur berbatasan dengan jalan dan rumah penduduk.

Bangunan ini terletak diantara rumah penduduk dan merupakan daerah pedesaan. Dengan lokasi yang demikian dapat memberi ketenangan dalam melaksanakan pengajaran, karena jarang sekali kendaraan bermotor yang melewati jalan tersebut.

Sejak tahun diresmikannya hingga sekarang tercatat ada beberapa orang yang pernah menjabat sebagai Kepala MI Murung Baru, mereka adalah Haderan dan Dalmi kemudian sejak 10 Agustus 2004 sampai sekarang adalah Bapak Ermayusi, S.Ag.

- 1) Haderan tahun 1968-1983
- 2) Dalmi Tahun 1984-2003
- 3) Ermayusi, S.Ag, tahun 2004-sekarang

2. Keadaan Guru dan Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong

Tenaga pengajar atau guru di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong pada tahun pelajaran 2010/2011 berjumlah

12 orang dan satu orang Kepala Sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1: Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong Tahun 2010/2011

No	Nama/Nip	Pendidikan/Tahun	Jabatan
1.	Ermayusi, S.Ag NIP. 19700930 199803 1 002	S 1 PAI	Kepala Sekolah
2.	Patmawati, S.Pdi NIP. 150401 647	S 1 STAI	Wali Kelas VI
3.	Abdul Khair, A.Ma NIP. 19800719 200501 1 005	D II-PGMI	Wali Kelas III
4.	Erma Yanti Rahmi, A.Ma NIP. 19841108 200710 2 002	D II-PGMI	Wali Kelas V & Pembina UKS
5.	Rahmah	MAN /2003	
6.	Rahmayati	MAN/200I	
7.	Iriani, S.Pd.I	S 1 PAI/2008	Wali Kelas II
8	Norhayati	MAN/2000	Wali Kelas I
9	Ady Suryadi SE	S 1 SE	
10.	Lamberi, A.Ma	S 1 STAI	Pembina Keagamaan
11.	Noor Husna Faridlah, S.Pd.I	S 1 PAI	Wali Kelas IV
12.	M. Amin, S.Pd.I	S 1 STAI	

Sumber Data: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong.

Jumlah siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong tahun ajaran 2010/2011 untuk kelas II berjumlah 9 orang siswa. Terdiri dari 4 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa kelas II pada Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Keadaan Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong Tahun Ajaran 2010/2011

NO	Nama siswa	Jenis	Jumlah
1	A. Anshori	Laki-Laki	1
2	A. Zainal Ilmi	Laki_laki	1
3	M. Nawawi	Laki-laki	1
4	Mardiah	Perempuan	1
5	Nizamuddin	Laki-laki	1
6	Nor Fazriati	Perempuan	1
7	Raisa Rahimah	Perempuan	1
8	Siti Nurhafijah	Perempuan	1
9	Santi	Perempuan	1
Jumlah			9

Sumber Data: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong

Adapun sarana dan prasarana pada Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong mempunyai 7 ruangan, 1 buah ruang Kepala Sekolah, 1 buah ruang dewan guru, 6 buah ruang kelas, 1 buah ruang perpustakaan, 1 buah ruang UKS, 1 buah ruang ibadah, dan 2 buah WC. Untuk lebih jelasnya dapat pada tabel berikut:

Tabel 4.3: Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong Tahun Ajaran 2010/2011

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah/Buah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
2.	Ruang dewan guru	1 buah
3.	Ruang kelas/belajar	6 buah
4.	Perpustakaan	1 buah
5.	Ruang UKS	1 buah

6.	Ruang ibadah	1 buah
7	WC	2 buah

Sumber Data: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong.

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Terdapat sarana dan prasarana yang dapat mendukung perkembangan prestasi akademik/ anak didik dan juga sarana untuk pengembangan diri siswa.

Ketentuan mengenai sarana dan prasarana yang ada di dalamnya diatur dalam standar sebagai berikut:

1. Ruang Kepala Sekolah

- a. Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah, petugas dinas pendidikan, atau tamu lainnya.
- b. Luas minimum ruang pimpinan 12 m² dan lebar minimum 3 m.
- c. Ruang pimpinan mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah, dapat dikunci dengan baik.

2. Ruang Guru

- a. Ruang guru berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik peserta didik maupun tamu lainnya.
- b. Rasio minimum luas ruang guru 4 m²/pendidik dan luas minimum 32 m².

- c. Ruang guru mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luar lingkungan sekolah, serta dekat dengan ruang pimpinan.

3. Ruang Kelas

- a. Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.
- b. Banyak minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
- c. Kapasitas maksimum ruang kelas 28 peserta didik.
- d. Rasio minimum luas ruang kelas $2 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas 30 m^2 . Lebar minimum ruang kelas 5 m.
- e. Ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.
- f. Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.

4. Ruang Perpustakaan

- a. Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.
- b. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan 5 m.

- c. Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.

Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah yang mudah dicapai

5. Ruang UKS

- a. Ruang UKS berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah.
- b. Ruang UKS dapat dimanfaatkan sebagai ruang konseling.
- c. Luas minimum ruang UKS 12 m².

6. Tempat Beribadah

- a. Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat warga sekolah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.
- b. Banyak tempat beribadah sesuai dengan kebutuhan tiap satuan pendidikan, dengan luas minimum 12 m².

7. Wc atau jamban

- a. Jamban berfungsi sebagai tempat buang air besar dan/atau kecil.
- b. Minimum terdapat 1 unit jamban untuk setiap 60 peserta didik pria, 1 unit jamban untuk setiap 50 peserta didik wanita, dan 1 unit jamban untuk guru.
Banyak minimum jamban setiap sekolah 3 unit.
- c. Luas minimum 1 unit jamban 2 m².
- d. Jamban harus berdinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan.
- e. Tersedia air bersih di setiap unit jamban.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian di lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumenter. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian atau narasi.

Mengenai penyajian data ini, penulis kelompokkan sesuai dengan urutan perumusan masalah yang telah penulis buat sebelumnya, agar memudahkan dalam penyajian dan analisis data.

1. Manajemen Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah (MI) Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong, dapat dilihat dari beberapa indikator berikut ini:

- a. Penataan siswa di dalam kelas

- 1) Organisasi Siswa

Dalam manajemen kelas perlu diperhatikan pengorganisasian siswa, hal ini dalam rangka menunjang kelancaran proses pengajaran, untuk itu perlu dibentuk struktur organisasi siswa ini apabila dikelola dengan baik, maka dapat mempunyai dua fungsi, yang pertama melatih siswa dalam berorganisasi di dalam kelas atau saling berkomunikasi antara teman yang satu dengan yang lainnya. Dalam organanisasi kelas terdapat Ketua kelas, Wakil Ketua Kelas, Sekretaris, Bendahara, Seksi Kebersihan, Seksi Keindahan, Seksi Keamanan, Seksi Perlengkapan dan Anggota-anggotanya. Kedua menciptakan ketertiban kelas, di dalam kelas perlu diciptakan suasana yang disiplin baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena orang yang disiplin akan mencerminkan pribadi yang baik. Seperti adanya tata tertib kelas yang sudah ada di

dalam kelas masing-masing, Mengenai ada tidaknya struktur organisasi siswa ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II menyatakan bahwa ada membuat struktur organisasi siswa seperti organisasi kelas dan jadwal kebersihan kelas, serta berjalan aktif sampai sekarang.

Sehubungan dengan fungsi organisasi siswa yang dikemukakan di atas yaitu untuk menciptakan ketertiban kelas maka untuk lebih tertib di dalam kelas, kelas harus ada tata tertib sekolah yang dipajang di dalam kelas II. Mengenai ada tidaknya tata tertib sekolah di ruang kelas dapat diketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II, bahwa untuk kelas II ada mempunyai tata tertib dan disiplin.

3) Penugasan terhadap siswa di kelas

Berdasarkan hasil wawancara dan ditunjang hasil observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa guru kelas II dalam kegiatan belajar mengajar melakukan penugasan kelas, penugasan yang dimaksud disini adalah penugasan yang berupa bentuk pengembalian kondisi dan situasi kelas apabila terjadi gangguan atau penyelewengan. Penugasan bagi siswa yang pada saat proses pembelajaran melakukan penyelewengan, misalnya pada saat guru membacakan materi ada salah satu siswa yang asyik dengan pekerjaan sendiri, maka secara spontan guru mendekati siswa tersebut dan menyuruh melanjutkan apa yang dibaca tadi. Tetapi anak yang kurang kemampuannya atau tergolong anak yang sulit untuk didik karena tingkat kemampuannya dibawah rata-rata atau lebih rendah dari siswa yang lain, maka diperlukan penugasan yang sederhana, seperti membuka halaman buku yang dibacakan tadi.

2) Pembimbingan Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa guru kelas II memberikan bimbingan dengan baik kepada siswa dengan wawasan berfikir positif terhadap masalah. Dalam hal pembimbingan bagi siswa yang kemampuannya kurang yang paling ditekankan dan dipahamkan yaitu bagaimana mengenal diri, berkomunikasi dengan sopan, akhlak kepada orang tua, guru dan sesama teman disamping pelajaran membaca dan menulis serta menghitung.

3) Pengelompokkan Siswa

Perbedaan individu merupakan hal yang pasti terjadi, karena setiap individu tidak sama, begitu juga dengan kehidupan di kelas, dimana perbedaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain akan dapat dilihat dari ciri masing-masing. Oleh karena itu untuk menciptakan kelompok siswa merupakan tugas guru.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pengelompokkan siswa berdasarkan jenis kelainan atau kemampuannya. Pengelompokkan tempat duduk dikelas disusun berdasarkan jenis kelamin, misalnya siswa laki-laki disusun bersebelahan dengan siswa laki-laki kemudian baru siswa perempuannya, di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong ini format duduknya berjajar menghadap papan tulis, tidak ada siswa yang duduk dibelakang dan siswanya dalam kelas II lebih banyak perempuan daripada laki-laki. Dan juga guru kelas II ada mempunyai kelompok siswa (kelompok belajar) walaupun jumlah siswa sedikit. Ini dikarenakan untuk menambah kemampuan siswa dalam bersosialisasi terhadap teman serta memotivasi untuk belajar.

b. Penataan ruangan dan alat pengajaran

1) Kondisi fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh yang penting terhadap hasil proses belajar mengajar. Lingkungan yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatkan intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, untuk itu perlu dikelola dengan baik oleh guru kelas II, agar tujuan yang ingin di capai terlaksana dengan baik. Guru kelas harus mampu mengelola kelas di samping mengajar muridnya. Keberhasilan itu akan terlihat bagaimana guru mengajar, mendidik dan mengelola kelasnya.

a) Pengaturan tempat duduk atau proses belajar mengajar

Dalam mengatur tempat duduk yang paling penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, antara guru dan murid dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Untuk itu perlu di atur dengan baik, agar terlihat bersih dan nyaman di pandang mata.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap guru kelas II mengatakan bahwa sudah pernah merubah tempat duduk siswa untuk menghilangkan kejenuhan serta kebosanan terhadap tempat duduknya.

b) Pengaturan alat-alat perlengkapan kelas

Pengaturan alat-alat pengajaran perlengkapan kelas merupakan suatu aktivitas yang membantu terlaksananya manajemen kelas, sebab pengaturan alat-alat perlengkapan kelas salah satu bagian dari manajemen kelas yang perlu diatur dan digunakan secara tepat.

Alat atau media pengajaran yang khusus digunakan di kelas, sebaiknya disimpan di dalam kelas. Hal ini dimaksudkan agar mudah mengambilnya tanpa harus membuang waktu, untuk pengaturan dan pemeliharannya biasanya dilakukan oleh siswa secara bergiliran dengan bimbingan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan ditunjang dengan hasil observasi, untuk kelas II ini tidak terdapat pustakaan kelas, karena buku pelajaran serta alat-alat bantu pengajaran semuanya tersimpan diruang dewan guru dan sebagiannya lagi tersimpan di ruangan kepala sekolah, kecuali kapur tulis dan alat-alat kebersihan yang tersimpan di dalam lemari.

c) pengaturan Ventilasi dan tata cahaya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa pada ruangan kelas II terdapat ventilasi atau tempat pertukaran udara. Adapun untuk pengaturan cahaya pada ruangan kelas II, telah dibuat jendela yang letaknya di samping dan belakang ruangan kelas dan di pintu terdapat di sebelah kanan kelas di samping meja guru.

d) Tata warna

Pengaturan warna dalam ruangan kelas meliputi: dinding, papan tulis, kapur tulis, langit-langit, hiasan dinding, meja, dan sebagainya. Semua itu harus memberikan tata warna yang bisa membantu kesegaran penglihatan siswa, apabila kondisi ruangan redup, misalnya karena rindangnya pepohonan maka warna yang di pakai harus warna terang, sedangkan bila kondisi ruangan terang, maka warna yang digunakan harus warna yang agak gelap.

2) Kondisi emosional (non fisik)

Suasana emosional yang terjadi di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kegairahan siswa dan efektifitas tercapainya tujuan pengajaran.

Kondisi emosional kelas merupakan sesuatu yang tidak semua guru memahaminya dengan baik, karena menangani masalah emosional itu memerlukan pengalaman yang luas, di samping pengetahuan yang dalam tentang masalah tersebut untuk itulah dalam dunia pendidikan tidak boleh jabatan dilakukan oleh sembarang orang, dalam hal ini tentunya orang mempunyai profesionalitas keguruan yang tinggi dan kompetensi. Kondisi ini biasanya berhubungan dengan tingkah laku siswa, baik yang sifatnya verbal maupun yang non verbal. Semua itu dapat dikatakan dengan dinamika kelas. Perilaku siswa itu baik secara individual maupun kelompok yang kurang wajar serta mengganggu atau menghambat lancarnya proses pengajaran harus dapat di antisipasi oleh guru dengan tepat dan benar.

3) Kebersihan kelas

Dalam hal manajemen kelas, kebersihan itu sangat penting untuk kelancaran serta kenyamanan dalam proses belajar mengajar berlangsung, untuk itu kebersihan kelas perlu dikelola oleh guru dengan baik. Agar kelas terlihat bersih dan tujuan belajar dapat terlaksana sesuai dengan keinginan. Dari hasil wawancara guru kelas II ada membuat jadwal piket, walaupun muridnya tidak banyak tetap terlaksana dengan baik, mereka yang kena piket lebih cepat datang daripada murid yang tidak kena piket.

4) Menciptakan disiplin kelas

Untuk menciptakan disiplin dalam kelas agar kelas tercipta lebih tertib dalam proses belajar mengajar, maka hal ini dapat dilakukan dengan cara membuat tata tertib kelas. Tata tertib kelas ini sebaiknya dirumuskan dan disepakati oleh siswa di bawah bimbingan guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas II, mengatakan bahwa ruangan kelas ada mempunyai tata tertib kelas secara tertulis, tetapi tidak terlaksana semaksimal mungkin.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Kelas II Oleh Guru Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong.

a. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan guru

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia dan menggali potensi-potensi anak didik dalam bidang pendidikan.

Dari hasil wawancara dan dokumenter yang penulis peroleh tentang latar belakang pendidikan guru maka dapat diketahui bahwa pada Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong, guru yang mengajar kelas II cuma satu orang guru saja yaitu wali kelas atau guru kelas adalah Ibu Iriani, S.Pd.I. Merupakan alumni S1 Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari hasil pendidikan terakhir ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang teoritis pendidikan agama Islam telah sesuai dengan keprofesionalannya. Dengan latar belakang pendidikan

yang dimiliki sebelumnya, tentu saja mempengaruhi dan mengalami kesulitan dalam mengajar khususnya dalam hal manajemen kelas di karenakan siswa yang dididik yaitu siswa yang memiliki kelainan dan kemampuan lemah, khususnya anak yang nakal. Maka untuk menanggulangi masalah tersebut beliau berusaha membaca buku-buku dan memahami tentang anak-anak yang memiliki kelainan/nakal, serta meminta saran dari rekan sesama guru dan yang lebih diutamakan adalah kesabaran dan keikhlasan dalam membimbingnya.

2) Tipe kepemimpinan guru

Dari hasil observasi, wawancara dengan guru kelas II dan kepala sekolah, diperoleh data bahwa tipe kepemimpinan guru kelas II mempunyai tipe demokratis, hal tersebut dikatakan dapat dilihat dari cara guru memimpin siswanya dalam proses belajar mengajar dan sikap yang terbuka antara guru dan siswanya, serta kasih sayang dan kesabaran guru dalam membimbing siswa-siswa yang berlainan/kemampuannya khususnya anak yang nakal.

Kemudian tipe kepemimpinan guru kelas II tidak pernah memaksa siswa untuk bisa mengerjakan apa yang disuruh guru, tapi berusaha untuk memberikan motivasi dan nasehat, karena anak berlainan atau kemampuannya tidak bisa di paksa dalam segala hal. Guru harus bisa membimbingnya.

3) Metode mengajar guru

Metode mengajar yang bervariasi dan menonton akan menimbulkan kebosanan atau kejenuhan peserta didik, sehingga bisa menimbulkan siswa bosan, Untuk itu

pengalaman dan metode guru dalam mengajar sangat menentukan dalam hal manajemen kelas.

4) Pengalaman kerja guru

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan suatu yang berharga. Untuk itu guru sangat memerlukannya, sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk di bangku sekolah dan Perguruan Tinggi formal. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar bila tidak ditopang dengan pengalaman mengajar, perpaduan kedua pengalaman itu akan melahirkan figur guru yang professional.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru kelas II mengajar selama 7 tahun di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong sampai sekarang, dan sebelumnya pengalaman mengajar beliau selama beberapa tahun di sekolah umum biasa. Untuk itu pengalaman dan metode guru dalam mengajar sangat menentukan dalam hal manajemen kelas.

b. Faktor Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, bahwa guru kelas II mengatakan tentang kesadaran siswa terhadap tata tertib kelas tidak berjalan sebagaimana mestinya, terlihat ketika proses belajar mengajar berlangsung keadaan kelas kurang tenang, seperti ribut, bermain dan asik dengan dirinya sendiri. terutama mata pelajaran matematika walaupun jumlah siswanya tidak banyak khususnya anak kelas II. Jangankan untuk mematuhi tata tertib kelas, kadang-kadang untuk mengendalikan emosinya sendiri masih sangat susah. Akan tetapi dalam proses belajar mengajar,

dimana siswa yang memiliki kelainan tersebut sangat terkesan lamban dalam memberikan respon terhadap apa yang dicontohkan guru, hal ini barang kali rekaman intelegensinya tidak dapat berputar dengan spontan dan cepat. Namun sekalipun terkesan lambat tetapi akhirnya siswa dapat memperlihatkan reaksinya ingin melakukan apa yang dicontohkan guru.

Kemudian dengan jumlah siswa dalam satu kelas, guru kelas II mengatakan bahwa jumlah siswa dalam satu kelas yang ada dapat mempengaruhi kegiatan manajemen kelas. Dengan jumlah siswa maksimal 11 orang saja dapat mempengaruhi timbulnya gangguan dalam hal manajemen kelas, karena setiap anak dalam kelas memiliki perbedaan masing-masing baik yang pintar maupun yang memiliki kelainan atau kemampuannya. Anak yang memiliki kelainan/kemampuan ini tidak dapat ditegur secara langsung, akan tetapi harus didekati dan diarahkan dengan bahasa yang lembut.

c. Faktor fasilitas

Faktor fasilitas ini diukur dengan beberapa indikator seperti yang dipaparkan berikut ini:

Dari hasil wawancara terhadap guru kelas II dan kepala sekolah menunjukkan bahwa daya tampung ruangan yang ada dan digunakan untuk belajar siswa hubungannya dengan jumlah siswa dikatakan sangat berpengaruh terhadap kegiatan manajemen kelas. Dari hasil observasi penulis mengamati tidak adanya siswa yang tidak mendapat tempat duduk di kelas, kebebasan bergerak untuk mengadakan proses belajar mengajar juga tidak terhambat oleh kondisi ruangan.

Adapun fasilitas atau alat yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam, menurut guru kelas II dan kepala sekolah menyatakan sarana dan fasilitas tersebut dirasakan masih kurangnya alat-alat yang khusus, sementara alat-alat tersebut sangat penting dalam proses belajar mengajar seperti alat-alat khusus siswa yang memiliki kelainan atau kemampuannya, sehingga perlu diperhatikan karena fasilitas yang lengkap akan memudahkan dalam melaksanakan pembelajaran.

d. Faktor lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan sekolah atau belajar yang kedua setelah lingkungan keluarga. Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong berada jauh dari keramaian dan kebisingan, karena sekolah tersebut berada di lingkungan perumahan penduduk yang tidak terlalu padat. Dan situasi belajar mengajar dalam kelas pun terlihat begitu akrab sehingga membuat siswa tidak terlalu tegang, karena untuk siswa yang memiliki kelainan atau kemampuan ini perlu pengawasan atau perhatian yang lebih daripada siswa atau anak normal pada umumnya/anak yang lebih pintar serta cerdas. Dengan begitu akan tercipta suasana kelas yang mendukung terhadap proses pembelajaran.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data yang telah dijabarkan sebelumnya maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menganalisis data tersebut.

Secara umum dapat dikatakan bahwa manajemen kelas oleh guru kelas II Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong terlaksana cukup baik, hal ini terlihat dengan bagaimana penataan siswa di

dalam kelas, penataan ruangan dan alat pengajaran, dan penciptaan disiplin kelas. Walaupun memang tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan guru dalam proses belajar mengajar, khususnya manajemen kelas.

Untuk lebih terarahnya analisis ini penulis kemukakan berdasarkan uraian penyajian data terdahulu, sebagai berikut:

1. Manajemen Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong

- a. Penataan siswa di dalam kelas

- 1) Organisasi siswa

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa penataan siswa dalam kelas yang menyangkut pengorganisasian siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong di kelas ada membuat struktur organisasi siswa, seperti organisasi kelas dan jadwal kebersihan yang terdapat di dalam kelas II saja. Dengan terbentuk organisasi kelas agar tetap berjalan sebagaimana mestinya sampai sekarang walaupun kadang tidak berjalan dengan maksimal. Karena anak kelas II ada yang mempunyai kelainan atau kemampuannya yang rendah adalah anak yang tergolong mengalami hambatan atau kelainan dalam hal kemampuan intelegensi yang berada di bawah atau kurang dari teman yang lain.

Kemudian untuk lebih tertibnya di dalam kelas II, maka harus ada tata tertib sekolah yang dipajangkan di dalam ruang kelas II. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II, bahwa kelas II ada mempunyai tata tertib.

Walaupun demikian, bagi anak-anak yang tingkat inteleginsinya di bawah atau kurang dari teman yang lain kurang berpengaruh terhadap ada tidaknya tata tertib yang dipajang di kelas.

Dengan demikian manajemen kelas yang dilakukan oleh guru kelas II yang menyangkut organisasi siswa bahwa ada membuat organisasi siswa namun berjalan sebagaimana mestinya.

2) Penugasan terhadap siswa di kelas

Dalam kegiatan manajemen kelas yang menyangkut penugasan terhadap siswa dapat diketahui bahwa guru kelas II dalam kegiatan belajar mengajar mengadakan penugasan bagi siswa yang melakukan penyelewengan yang menghambat proses belajar mengajar di kelas dengan cara menyuruh siswa yang melakukan penyelewengan tersebut untuk melanjutkan apa yang sampaikan guru. Seperti dalam pelajaran Bahasa Indonesia mereka lebih asik berbicara dengan teman disampingnya, ketimbang mendengarkan guru menjelaskan.

Siswa-siswa yang kurang inteleginsinya ini apabila udah mengerjakan tugas dan diperiksa oleh gurunya, mereka langsung berkeinginan untuk istirahat dan pulang, pada saat itulah dengan kesabarannya menjelaskan kepada siswa bahwa belum waktunya istirahat atau pulang, dan pada saat itu juga kemampuan guru kelas II dalam memanajemen kelas menyangkut pengembalian kondisi belajar apabila terjadi gangguan terlihat baik karena siswa-siswa mendengarkan nasehat gurunya dan kembali duduk dengan tenang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penugasan kelas yang dilakukan oleh guru kelas II bahwasanya cukup baik karena dapat mengembalikan kondisi pembelajaran yang kondusif.

3) Pembimbingan siswa

Berdasarkan penyajian data yang menyangkut bimbingan guru kepada siswa bahwa guru kelas II telah memberikan bimbingan kepada siswa dengan cara mendekati satu persatu dan membimbing siswa dalam membaca surah-surah pendek, berhitung dan bacaan-bacaan dalam shalat misalnya, karena tujuan utama guru adalah agar mereka bisa membaca, berhitung dan memahami tentang kewajiban-kewajiban mereka sebagai umat islam.

Dalam hal pembimbingan siswa bagi anak tingkat intelegensinya rendah ini yang paling ditekankan dan dipahamkan yaitu bagaimana mengenal diri sendiri, berkomunikasi dengan sopan akhlak terhadap orang tua, guru dan sesama teman disamping pelajaran membaca, menulis berhitung. Dengan demikian, manajemen kelas oleh guru kelas II yang menyangkut pembimbingan siswa dapat dikatakan sangat baik, hal itu terlihat dari kesabaran dan kasih sayang beliau dalam membimbing siswa-siswa di kelas II ini.

4) Pengelompokkan siswa

Dalam kegiatan manajemen kelas menyangkut pengelompokkan siswa dapat dijelaskan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II dan ditunjang dengan hasil observasi bahwa siswa-siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong

dikelompokkan berdasarkan jenis kemampuan yang di miliki atau diacak. Dan juga guru kelas II ada mempunyai kelompok siswa (kelompok belajar) walaupun jumlah siswa sedikit, Ini dikarenakan untuk menambah kemampuan siswa dalam bersosialisasi terhadap teman serta memotivasi untuk belajar.

b. Penataan ruangan dan alat pengajaran

1) Kondisi fisik

a) Pengaturan tempat duduk atau proses belajar mengajar

Dari hasil data yang disajikan menyangkut pengaturan tempat duduk siswa di dalam kelas, guru kelas II mengatakan bahwa sudah pernah merubah tempat duduk siswa untuk menghilangkan kejenuhan serta kebosanan terhadap tempat duduknya. Karena jumlah siswanya yang relatif sedikit dan formasi yang sudah ada bosan maka yang paling tepat diganti, hal itu terlihat ketika siswa duduk berbaris sejajar menghadap papan tulis dan tidak ada siswa yang duduk dibelakang.

Di samping formasi tempat duduk siswa, tempat duduk yang digunakan oleh siswa bisa dipakai dan dari hasil observasi terlihat bahwa tidak ada siswa yang tidak mendapatkan tempat duduk.

b) Pengaturan alat-alat perlengkapan kelas

Berdasarkan dari hasil penyajian data, bahwa pada kelas II tidak terdapat perpustakaan kelas, karena buku-buku pelajaran serta alat bantu pengajaran semuanya tersimpan di ruangan dewan dan

sebagiannya lagi tersimpan di ruangan kepala sekolah, sehingga apabila diperlukan guru terpaksa mengambilnya, tetapi alat-alat tulis dan alat-alat kebersihan tersimpan di dalam lemari kelas, dan sewaktu-waktu guru kelas II meminta salah seorang siswa untuk mengambil kapur tulis tersebut. Dengan demikian guru kelas II sudah berusaha dalam mengatur alat-alat pengajaran kelengkapan kelas namun belum terlaksana sepenuhnya.

c) Pengaturan Ventilasi dan tata cahaya

Sebagaimana dijelaskan dalam teori, bahwa ruangan kelas yang baik ialah ruangan yang memenuhi persyaratan dalam ventilasi dan tata cahaya ruangan, karena dengan adanya ventilasi akan terjadi pertukaran udara dan dengan adanya jendela dapat mengatur cahaya-cahaya matahari yang masuk (kendatipun guru sulit mengatur karena sudah ada). Dengan demikian untuk ventilasi dan tata cahaya pada masing-masing kelas dari hasil data yang didapat sudah mencukupi dan cukup baik.

d) Tata warna

Pengaturan warna dalam ruangan kelas meliputi: dinding, papan tulis, kapur tulis, langit-langit, hiasan dinding, meja, dan sebagainya. Semua itu harus memberikan tata warna yang bisa membantu kesegaran penglihatan siswa, apabila kondisi ruangan redup, misalnya karena rindangnya pepohonan maka warna yang di

pakai harus warna terang, sedangkan bila kondisi ruangan terang, maka warna yang digunakan harus warna yang agak gelap.

2) Kersihan kelas

Dalam hal manajemen kelas, kebersihan itu sangat penting untuk kelancaran serta kenyamanan dalam proses belajar mengajar berlangsung, untuk itu kebersihan kelas perlu dikelola oleh guru dengan baik. Agar kelas terlihat bersih dan tujuan belajar dapat terlaksana sesuai dengan keinginan. Dari hasil wawancara guru kelas II ada membuat jadwal piket, walaupun muridnya tidak banyak tetap terlaksana dengan baik, mereka yang kena piket lebih cepat datang daripada murid yang tidak kena piket. Yang mana mereka membagi tugas piket dalam mengerjakannya agar menjadi lebih mudah dan cepat, diantaranya 2 orang membersihkan kelas dan 1 orang mengganti air dalam baskom, sabun serta membersihkan papan tulis dan mengambil kapur tulis.

3) Menciptakan disiplin dalam kelas

Dilihat dari segi disiplin kelas, berdasarkan data yang didapat sebagaimana yang terlihat pada penyajian data. Hasil wawancara dengan guru kelas II mengatakan bahwa dalam ruangan kelas ada mempunyai tata tertib kelas secara tertulis, tetapi tidak terlaksana dan berjalan semaksimal mungkin, karena siswa-siswanya ada yang tergolong tingkat anak yang intelegensinya di bawah rata-rata normal atau rendah.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong

a. Faktor guru

1) Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan hasil penyajian data, bahwa guru kelas II yang hanya 1 orang saja yaitu alumnus S I Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dari hasil pendidikan terakhir ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang teoritis pendidikan agama Islam sesuai dengan keprofesionalannya, dalam hal mendidik anak MI. Hal tersebut dapat dilihat dari penugasan beliau terhadap materi yang diajarkan.

Berkenaan dengan latar belakang pendidikan Jabatan yang diakui sebagai suatu profesi ditandai oleh persyaratan pendidikan formal yang diperoleh disuatu lembaga perguruan tinggi, latar belakang pendidikan guru dalam memberikan ilmu serta bimbingan terhadap anak sangat menunjang dalam kegiatan belajar dan manajemen kelas. Untuk itu perlu sekali guru yang berpendidikan dalam hal mengelola kelas dan memberi ilmu terhadap anak didiknya, untuk itu latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap anak didik dan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal manajemen kelas dikarenakan siswa yang di didik yaitu siswa yang memiliki kelainan, bahwa guru kelas II tersebut dapat dikatakan cukup profesional dan cukup mengetahui bagaimana menghadapi siswa

yang memiliki kelainan tersebut, dari membaca buku-buku pengalaman mengajar, serta rekan-rekan sesama guru dan kesabaran serta keikhlasan.

2) Tipe kepemimpinan guru

Berdasarkan dari penyajian data bahwa tipe kepemimpinan yang dilakukan oleh guru kelas II adalah tipe demokratis dan berdasarkan kasih sayang, hal tersebut dapat terlihat dari keterbukaan dan keakraban antara guru dan siswanya, serta kesabaran beliau dalam membimbing siswa-siswa yang ada berlainan.

3) Metode mengajar guru

Berkenaan dengan metode mengajar guru kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong mengatakan bahwa metode mengajar guru dalam pembelajaran selalu menerapkan metode yang bervariasi dan tidak hanya memakai satu metode saja yaitu menggunakan metode gabungan, misalnya metode ceramah digabung dengan metode demonstrasi dan metode latihan yang menjadi satu metode saja, hal tersebut dapat dilihat ketika guru menyampaikan materi tentang tata cara berwudhu dan berhitung. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam hal metode mengajar guru kelas II ini dapat dikatakan baik.

4) Pengalaman mengajar guru

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya. Maksudnya

profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari guru, artinya pekerjaan yang disebut profesi itu tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus terlebih dahulu untuk melakukan pekerjaan itu.

Dari data yang disajikan terlihat bahwa guru kelas II berpengalaman dalam hal mengajar selama 7 Tahun di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong yang dihitung dari tanggal 22 Agustus 2005 dan sebelumnya pernah mengajar selama beberapa tahun di sekolah umum biasa di Mangkusip. Dengan demikian guru kelas II dapat dikatakan bahwa cukup professional dibidangnya dan cukup mengetahui bagaimana menghadapi siswa yang ada memiliki kelainan. Dari segi pengalaman mengajar ini bahwa guru kelas II dapat dikategorikan sangat berpengalaman, sehingga dapat menunjang terhadap pembelajaran dan dalam manajemen kelas dengan baik.

b. Faktor siswa

Pada Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong jumlah siswa kelas II 9 orang, yang mana ada memiliki kelainan berupa kurang daya pikir/lambat yang disebabkan oleh faktor psikologis anak. Faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor-faktor psikologi, bisa jadi memperlambat proses belajar, keadaan kelas kurang tenang, seperti ribut asik dengan dirinya sendiri dan

mengganggu teman yang lain, pada proses belajar mengajar berlangsung, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar. Faktor psikologi dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif. Dalam proses belajar mengajar, dimana siswa yang memiliki kelainan tersebut terkesan sangat lambat dalam memberikan respon terhadap apa yang dicontohkan guru, daripada anak yang lebih pintar, hal ini barangkali peta rekaman intelegensinya tidak dapat berputar dengan spontan dan cepat, khususnya siswa anak daya pikir lambat yang cenderung lebih asyik dengan kesibukannya sendiri. Dengan jumlah siswa yang maksimalnya 11 orang saja dalam 1 kelas dapat mempengaruhi timbulnya gangguan dalam hal manajemen kelas, karena anak yang memiliki kelainan ini tidak dapat ditegur secara langsung akan tetapi harus didekati dan diarahkan dengan pelan-pelan dan lemah lembut.

Dalam hal pembelajaran siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong kelas II merupakan siswa yang ada memiliki kelainan baik dari fisik maupun mentalnya dan sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar dan manajemen kelas. Namun masih dapat dididik dan dibimbing secara sederhana dan penuh kasih sayang, hal ini didasarkan dari pengamatan penulis selama proses pembelajaran berlangsung. Dimana siswa-siswa tersebut begitu serius dalam mengikuti pembelajaran dan menghadapi materi atau bahan pelajaran

yang sedang diajarkan dan kadang mereka berebut apabila disuruh untuk membaca dan mempraktekkan peragaan yang berhubungan dengan materi, namun ada juga sebagian siswa yang hanya diam kurang aktif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor siswa sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar dan manajemen kelas, seperti faktor kelainan yang dimiliki siswa dan jumlah siswa di dalam 1 kelas yang tidak banyak. Hal ini dikatakan oleh guru kelas II bahwa jumlah siswa dalam 1 kelas sangat menunjang dalam manajemen kelas, dan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

c. Faktor fasilitas

Faktor fasilitas ini diantaranya kapasitas ruangan hubungan dengan jumlah siswa dalam kelas, dari hasil wawancara dengan guru kelas II Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong. Mengatakan sangat mempengaruhi terhadap kegiatan manajemen kelas.

Selanjutnya dari faktor yang menyangkut ketersediaan alat bantu mengajar masih belum memadai dan dirasakan masih kurang lengkap, seperti kurangnya buku pegangan bagi siswa, disamping itu masih kurangnya alat-alat yang khusus, sementara alat-alat tersebut sangat penting dalam proses belajar mengajar seperti alat-alat khusus siswa yang memiliki kelainan, sehingga perlu diperhatikan karena dengan fasilitas yang lengkap akan memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran dan manajemen kelas. Gambaran ini diperoleh

berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong.

d. Faktor lingkungan

Lingkungan yang memberikan rasa aman dan memungkinkan untuk berkomunikasi dengan guru, teman dan lingkungan sekitarnya sangat mendukung terhadap kebersihan pendidikan.

Lingkungan belajar di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussa'adah Murung Baru Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan lancar dan tenang karena sekolah tersebut jauh dari keramaian dan terlihat suasana kelas serta interaksi edukatif antara guru dan siswa berjalan dengan baik.